

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlunya meningkatkan perilaku pemberian ASI merupakan prioritas kesehatan yang dinyatakan dalam tujuan *Health People 2010* tentang pemberian ASI terkait kesehatan ibu, bayi, dan anak yang berbunyi “Meningkatkan proporsi ibu yang menyusui bayi mereka.” Dalam *Innocent Declaration* menyatakan bahwa perbaikan menyusui saja dapat menyelamatkan anak-anak lebih dari 3500 jiwa setiap harinya, yaitu dengan cara pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, yang diikuti oleh pengenalan pemberian makanan pendamping yang tepat dan kontinuitas menyusui hingga usia 2 tahun atau kurang (Cadwell, 2013).

Cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bayi di seluruh dunia sebesar 41%, sedangkan target WHO untuk ASI eksklusif di dunia sebesar 70% (Global Breastfeeding Collective, UNICEF, & WHO, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui secara global masih jauh dari target yang ditetapkan.

Secara Nasional pada tahun 2018 persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 71,17%, sedangkan untuk cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra (Rencana Strategis) Kementerian Kesehatan tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Sebanyak enam provinsi belum mencapai target Renstra tahun 2018. (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI 2019).

Lampung memperoleh presentase sebesar 70,65% untuk Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan Lampung memperoleh 61,63% untuk capaian persentase cakupan bayi mendapat ASI eksklusif. (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI 2019)

Dari data yang didapatkan dari Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 59,7% (5.645 bayi) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 74,9% (6.494 bayi). Capaian ASI eksklusif yang tertinggi adalah Puskesmas RI Penengahan sebesar 81% sedangkan Puskesmas yang capaian masih dibawah target adalah Bakauheni (23%).

Dalam cakupan data 3 bulan terakhir di PMB Siti Rusmiati, S.ST. dari bulan November 2019 hingga Januari 2020, terdapat 17 persalinan normal, 7 diantaranya mengalami kesulitan dalam menyusui bayinya dengan masalah yang dialami yaitu puting susu lecet, ASI sedikit, dan ASI tidak keluar.

Manajemen laktasi adalah suatu tatalaksana yang mengatur agar keseluruhan proses menyusui bisa berjalan dengan sukses dan bayi memperoleh kondisi gizi dan kesehatan yang optimal, mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI yang dimulai pada masa antenatal, perinatal dan postnatal.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang “*Asuhan kebidanan Manajemen Laktasi terhadap Ny. M G1P0A0 Usia Kehamilan 36 Minggu di PMB Siti Rusmiati, S.ST.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah yang diperoleh adalah :

1. Bagaimana asuhan manajemen laktasi yang dapat diberikan terhadap Ny. M?
2. Apakah asuhan manajemen laktasi yang diberikan berhasil atau tidak?

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan asuhan kebidanan manajemen laktasi terhadap Ny. M di PMB Siti Rusmiati dengan menerapkan manajemen asuhan kebidanan tujuh langkah Varney yang di dokumentasikan dalam bentuk SOAP dan diharapkan asuhan yang diberikan berhasil dan bermanfaat bagi pasien.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian melalui anamnesa sebagai data subjektif terhadap pasien secara sistematis di PMB Siti Rusmiati.
- b. Menginterpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan terhadap pasien di PMB Siti Rusmiati.
- c. Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial terhadap pasien di PMB Siti Rusmiati.
- d. Mengidentifikasi tindakan segera asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Siti Rusmiati.
- e. Merencanakan tindakan yang menyeluruh sesuai pengkajian terhadap pasien di PMB Siti Rusmiati.
- f. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Siti Rusmiati.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Siti Rusmiati.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan dalam memberikan asuhan kebidanan dalam pemberian ASI dengan manajemen laktasi di PMB Siti Rusmiati.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat yang diperoleh Pasien

Diharapkan asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien dapat membantu dalam pemberian ASI pada masa nifas di PMB Siti Rusmiati.

- b. Manfaat bagi PMB Siti Rusmiati

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan.

c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran studi kasus asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny.M, usia 21 tahun, G₁P₀A₀ usia kehamilan 34 minggu.

2. Tempat Pelaksanaan

Asuhan kebidanan terhadap Ny.M dilakukan di PMB Siti Rusmiati dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah ke kediaman Ny.M di Desa rejomulyo, Tanjung Bintang, Lampung Selatan.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pengkajian dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 dan waktu pemberian asuhan dilakukan pada tanggal 3 Februari–29 Maret 2020.